

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang dimana sektor pertanian menjadi salah satu sumber mata pencarian dan sebagian besar penduduknya bertani dan lahan yang digunakan di Indonesia adalah lahan pertanian. Sektor Pertanian terdiri dari beberapa subsektor yaitu sektor pangan, petani pala, perkebunan, peternakan, perikanan, serta kehutanan dan pertanian. Pembangunan sektor pertanian yang meliputi tanaman pangan dan peternakan merupakan upaya untuk meningkatkan pendapatan petani, sehingga semua sektor tersebut harus dilaksanakan secara teratur. Subsektor petani pala masih banyak yang perlu dikembangkan dalam rangka menumbuhkan perekonomian daerah dan nasional, karena berdampak pada peningkatan gizi, pendapatan dan kesejahteraan petani. (Ayu Kadek Dan Yonita Indis, 2020).

Salah satu tanaman perkebunan yang berpotensi meningkatkan pendapatan petani adalah komoditi pala. Pala merupakan tumbuhan yang mempunyai nilai ekonomi, ekologi dan sosial yang bagus, itulah sebabnya pala menjadi tanaman yang paling luas dicari untuk dikembangkan oleh masyarakat setempat. Pala juga merupakan komoditi unggulan di Kecamatan Makian Barat yang seharusnya memberikan kontribusi ekonomi bagi wilayah tersebut, misalnya seorang petani yang mendapatkan pendapatan dan kesejahteraan yang lebih besar dari hasil bertani khususnya pada petani pala. Produksi pala terpengaruh komponen misalnya kondisi pertumbuhan, jarak tanam, perawatan, jumlah tanaman dan umur tanaman. Selain itu, kehidupan perekonomian dapat berdampak pada pendapatan petani, seperti umur petani, pendapatan usaha

budidaya pala, pendapatan lain-lain, jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan tanah dan produksi (Trianto, dkk, 2023).

Pala adalah salah satunya komoditas unggulan bagi masyarakat Kecamatan Makian Barat, pala adalah tanaman penanaman utama. Pala diproduksi oleh petani Kecamatan Makian Barat lalu dipasarkan dalam berbagai bentuk biji dan buah. Tanaman pala adalah salah satunya tanaman mempunyai peranan penting bagi masyarakat untuk memiliki prospek untuk dikembangkan, budidaya yang menjadikan nilai ekonomi hasil panen benih. Budidaya perkebunan pala berpartisipasi dalam penawaran tersebut. Kesempatan kerja merupakan selisih harga tersendiri, dimana sektor pertanian menyediakan peluang kerja di wilayah tersebut. Pekerjaan ini sangat penting secara garis besar sebab pasokan industri ketenagakerjaan mengurangi aliran di daerah pedesaan urbanisasi. Selain itu perkebunan pala di Kecamatan Makian Barat efektif kemakmuran petani ialah pala karena selain tanaman kenari pala juga termasuk pilar pembangunan perekonomian petani di Kecamatan Makian Barat. Satu lokasi produksi pala di Kabupaten Halmahera selatan adalah Desa Sebele, Talapao, Mateketen dan Tagono di Kecamatan Makian Barat (Almunawir Dan Sayed Mursal, 2019)

Pala adalah tanaman aromatik asli dari Provinsi Maluku Utara yang dipasarkan dan memelihara dalam bentuknya dari generasi ke generasi biji dan kulit pala mempunyai banyak manfaat terutama bisa biji pala bisa digunakan sebagai minyak, dan kulit dari buah pala itu sendiri biasanya masyarakat mengolahnya sebagai manisan, asinan, dodol, selai dan sirup. Pala merupakan tanaman yang sangat penting karena selain kegunaannya kebutuhan dalam negeri juga dimungkinkan barang ekspor.

Sebagai produsen pala, Indonesia juga mengimpor pala dari negara lain namun dalam jumlah sedikit. Pada tahun 2021, enam negara utama asal impor pala dengan bentuk total segar dan olahan adalah Indonesia, Vietnam, UK, Turki,

Tiongkok dan Hongkong. Berdasarkan data realisasi ekspor impor pala, terdapat pala Indonesia yang ditolak oleh negara tujuan ekspor. Penolakan tersebut umumnya disebabkan oleh kualitas pala yang diekspor tidak memenuhi standar negara eksportir sehingga dikembalikan lagi ke Indonesia. Sebagai contoh jika pala yang diekspor Indonesia memiliki kandungan aflatoksin melebihi batas yang ditentukan negara pengimpor, maka pala tersebut akan ditolak dan dikembalikan ke Indonesia. Pala yang ditolak negara eksportir tersebut selanjutnya dicatat pada dokumen Pemberitahuan Impor Barang (PIB) di Bea Cukai sebagai impor pala yang berasal dari Indonesia. Jumlah ekspor pala Indonesia yang ditolak pada tahun 2021 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2020. Pada tahun 2021 jumlah pala yang ditolak oleh negara tujuan ekspor sebesar 104 ton. Pada tahun 2020 tercatat jumlah pala ekspor yang ditolak sebesar 193 ton. Untuk meminimalisir penolakan negara tujuan ekspor terhadap pala asal Indonesia maka peningkatan kualitas produk pala menjadi perhatian penting. Peningkatan kualitas produk pala Indonesia yang perlu menjadi perhatian khususnya pada saat penanganan pascapanen. Racun aflatoksin pada buah pala terjadi karena ada penanganan kurang baik pada hasil panen pertanian. Ekspor pala di Indonesia sebesar 20.207 ton pada tahun 2019 ekspor 111,69 juta, luas 229.139 hektar dan produksi mencapai 44.100 ton. Salah satu cara untuk meningkatkan ekspor pala adalah memperbaiki bagian hilirnya yaitu benih. Penggunaan benih berkualitas baik merupakan syarat mutlak bagi pengembangan produk pala. Pala memiliki harga tersendiri dan dalam perekonomian sosial di berbagai bidang khususnya di Kecamatan Makian Barat. Salah satu tempat Sumber utama pala di Kabupaten Halmahera Selatan. di Kecamatan Makian Barat, merupakan wilayah yang potensial untuk mengembangkan produksi pala. (Arga Ramadhana Dkk, 2022).

Tabel 1.1.
Luas Lahan dan produksi pala di Kecamatan Makian Barat Tahun 2021-2023

Tahun	Status Pengusahaah / Tanaman	LUAS AREAL (Ha)			PRODUKSI	PRODUKTI-	JUMLAH PETANI	
		TBM	TM	TTM/TR	JUMLAH	(TON)	FITAS (Kg/Ha)	(KK)
2021	Pala	8,950	1,065	350	10,365	601	564	7,035
2022	Pala	9,200	1,065	350	10,615	601	564	7,285
2023	Pala	10,412	1,259	306	11,977	601	483	8,160

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Halmahera Selatan

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat produktifitas pada tahun 2023 mengalami penurunan dari 564/kg ke 483/kg. Tentunya hal tersebut menjadi masalah yang serius bagi para petani yang ada di Kecamatan Makian Barat, Kabupaten Halmahera Selatan. Permasalahan yang dihadapi petani pala di Kecamatan Makian Barat, Halmahera Selatan adalah harga jual pala yang selain rendah juga tidak menentu (Fluktuasi) karena para petani tidak bisa menetapkan harga atau melakukan negosiasi harga dengan para pembeli. Harga sepenuhnya ditentukan oleh pembeli dalam hal ini adalah pedagang.

Wilayah yang menjadi potensi pengembangan komoditi pala di Kabupaten Halmahera Selatan salah satunya Kecamatan Makian Barat. Kecamatan Makian Barat merupakan salah satu daerah penghasil pala dengan luas wilayah 35,5 km² dan berpenduduk sebanyak 3,816 jiwa. Petani di Kecamatan Makian Barat memiliki luas lahan rata-rata 1-3 Ha. Mungkin Faktor yang menjadi permasalahan-permasalahan bagi petani ialah memiliki luas lahan yang yang digunakan sangat terbatas dan hasil pun tidak terlalu banyak sehingga mengakibatkan penurunan harga pala dan jumlah produksi dari tahun-tahun sebelumnya yang membuat pendapatan petani pala juga tetap menurun. Hal ini tentu membuat kerugian bagi para petani mengingat tanaman pala merupakan salah satu komoditi penting untuk penunjang perekonomian petani Kecamatan Makian Barat . Berdasarkan data empiris tersebut peneliti tertarik untuk meneliti fenomena yang terjadi sehingga penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Pala di Kecamatan Makian Barat Kabupaten Halmahera Selatan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah Luas Lahan, Harga Jual serta Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Makian Barat, Kabupaten Halmahera Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Luas Lahan, Harga Jual, serta Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani di Kecamatan Makian Barat, Kabupaten Halmahera Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang pernah diperoleh saat kuliah dan pembuatan karya ilmiah sebagai bukti turut berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pertanian.

1.4.2. Bagi Peneliti

Selanjutnya Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun sebagai salah satu bahan referensi atau bahan pertimbangan penelitian selanjutnya.